

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang perkembangan PCK calon guru yang mengikuti program pendidikan pada jalur konsekutif maupun konkuren, dapat ditarik kesimpulan bahwa ada kesamaan pola perkembangan PCK antara calon guru pendekatan konkuren dan calon guru pendekatan konsekutif. Pengalaman mengajar, baik pada *peer teaching* maupun pada *real teaching* ternyata memberikan pengaruh yang sangat besar terhadap perkembangan PCK calon guru. *Peer teaching* membantu calon guru untuk tidak hanya berpikir tentang dirinya sendiri tetapi juga sudah mulai mempertimbangkan aspek siswa. Pada *peer teaching*, calon guru memperoleh *feedback* dari dosen, guru dan teman sejawat yang hal ini membantu calon guru untuk melakukan refleksi. *Feedback* dan proses refleksi ini akan membantu calon guru semakin memperjelas dalam memilah dan memilih konsep serta pedagogi untuk membelajarkan konsep tersebut. PCK calon guru berkembang lebih pesat lagi setelah *real teaching* karena calon guru mendapatkan pengalaman nyata yang memberikan kesempatan pada para calon guru untuk melakukan refleksi terhadap apa yang telah dilakukan. Secara lebih khusus dapat disimpulkan sebagai berikut.

Pertama, perkembangan PCK calon guru pada pendekatan konkuren tampak lebih nyata setelah calon guru melakukan *peer teaching* sedangkan pada pendekatan konsekutif perkembangan pesat terjadi pada saat *real teaching* di sekolah. Hal ini mengindikasikan bahwa dalam hal PCK, pendekatan konkuren lebih efisien dibandingkan pendekatan konsekutif. PCK calon guru program Konkuren setelah mengikuti *peer teaching* (semester 7) kurang lebih setara dengan PCK calon guru pendekatan konsekutif setelah melakukan praktik mengajar (semester 11).

Bertambahnya pengalaman dan pengetahuan calon guru membantu calon guru baik pada pendekatan konsekutif maupun pendekatan konkuren untuk memilih konsep-konsep yang benar-benar esensial. Kemampuan mereka dalam mengidentifikasi mana yang merupakan konsep utama dan atribut konsep semakin baik. Calon guru dari pendekatan konsekutif ternyata penguasaan kontennya tidak lebih baik, walaupun mereka telah memperoleh konten selama delapan semester dibandingkan calon guru pendekatan konkuren yang kontennya hanya enam semester.

Kemampuan representasi konten dan representasi pedagogi juga semakin meningkat. Meningkatnya kemampuan representasi konten dan representasi pedagogi lebih terlihat ketika calon guru memperoleh materi konten dan pedagogi yang terintegrasi terutama setelah *peer teaching* dan praktik mengajar. Ketika seorang calon guru dapat menentukan struktur suatu materi, dia dapat menentukan kompetensi yang harus dikuasai pebelajar, menentukan urutan pelaksanaan pembelajaran, menentukan titik awal proses pembelajaran dan menentukan strategi yang tepat untuk melakukan proses pembelajaran. Semuanya akan realistis ketika calon guru melakukannya dengan kondisi sesungguhnya yang ada di lapangan, dengan memperhatikan keadaan siswa dan keadaan di sekolah.

Kedua, perkembangan PCK calon guru ini bersifat kontinum, bertahap sesuai tahapan dan proses yang mereka peroleh. Perkembangan PCK diawali dengan pra PCK, yaitu suatu kondisi dimana calon guru sudah menguasai konten dan pedagogi namun belum bisa menyatukan keduanya menjadi PCK. Penyatuan konten dan pedagogi tampaknya baru mulai berlangsung setelah calon guru melakukan *peer teaching*. Setelah *peer teaching* baru lah PCK calon guru berkembang menjadi *Growing PCK*. Pada tahap ini sudah ada penyatuan antara konten dan pedagogi. Tahapan PCK setelah *growing PCK* adalah *maturing PCK* (PCK yang sudah lebih matang). Dalam penelitian ini belum ada calon guru yang sampai pada tahapan *maturing PCK*. Tahapan *maturing* menunjukkan kemampuan calon guru yang telah memiliki keakuratan, fleksibilitas yang tinggi,

kreatif dan mempertimbangkan setiap aspek tindakan secara rasional baik dalam merencanakan maupun melakukan pembelajaran.

Ketiga, untuk memfasilitasi perkembangan PCK calon guru, model pendidikan calon guru perlu secara bertahap dan terstruktur secara dini memberikan pengalaman kepada calon guru untuk berinteraksi dan memperoleh pengalaman di sekolah, misalnya dengan tahapan observasi, menyusun rencana pembelajaran bersama guru, *Co-teaching*, dan *Real teaching*. Melalui pengenalan dini sejak awal calon guru sudah memiliki pengetahuan tentang sekolah dan siswa serta hal-hal lain terkait tugas guru. Dengan demikian sejak awal mereka sudah mengaitkan perencanaan pembelajaran yang akan mereka buat berdasarkan keadaan siswa dan keadaan nyata di lapangan.

Terdapat beberapa keterbatasan dalam penelitian ini yang membatasi keberlakuan kesimpulan penelitian. Pertama, calon guru pendekatan konsekutif merupakan alumni S1 *basic science*, sehingga apabila subjek penelitian berasal dari latar belakang yang berbeda maka kemungkinan hasilnya juga berbeda. Kedua, pendidikan guru dengan pendekatan konsekutif baru pertama kali dilakukan, sehingga tidak ada pembandingan dan pihak penyelenggara masih mencari-cari pola. Dengan demikian apabila terjadi perubahan pola penyelenggaraan program, hasil penelitian juga bisa berbeda. Ketiga, penelitian ini tidak menggali latar belakang calon guru (nilai konten terkait), sehingga tidak dapat mengaitkan antara pemahaman konten calon guru dengan kemampuan PCK mereka. Keempat, penelitian ini tidak sepenuhnya bisa membandingkan dengan data kelompok calon guru dengan pendekatan konsekutif yang diperoleh secara longitudinal karena data dari kelompok calon guru dengan pendekatan konkuren diperoleh secara *cross-sectional*.

B. Rekomendasi

Mengacu pada hasil-hasil penelitian yang telah diperoleh, diajukan beberapa rekomendasi berikut. Rekomendasi ditujukan pada usaha pengembangan PCK calon guru berdasarkan hasil yang telah diperoleh.

Pertama, pendidikan calon guru harus dilakukan bersama antara pihak perguruan tinggi dan sekolah. Sekolah bukan hanya sekedar sebagai tempat praktik mengajar, tetapi merupakan kampus kedua bagi calon guru. Untuk itu perguruan tinggi harus bekerjasama dengan pihak sekolah, baik dalam penyusunan program maupun pembimbingan calon guru. Calon guru perlu secara terencana dan terstruktur dikenalkan dengan sekolah sejak dini. Oleh karena peran guru pamong sangat penting, pemilihan guru pamong harus benar-benar memperhatikan kompetensi guru yang bersangkutan.

Kedua, proses pendidikan calon guru hendaknya tidak memisahkan antara konten dan pedagogi sehingga pengetahuan calon guru antara konten dan pedagogi tidak terpisah. Selain itu calon guru hendaknya senantiasa didorong untuk mempertimbangkan siswa dalam perencanaan dan tindakan pembelajarannya. Untuk lebih mendorong calon guru lebih reflektif, calon guru didorong memberikan alasan untuk setiap tindakan yang diambil baik dalam perencanaan dan pelaksanaan.

Ketiga, karena pengalaman sangat berpengaruh terhadap perkembangan PCK calon guru, maka calon guru perlu diberikan kesempatan yang mencukupi untuk mengajar serta berdiskusi dengan guru dan dosen. Oleh karena PCK senantiasa berkembang, maka perlu pembinaan yang berkelanjutan bagi guru, misalnya melalui MGMP atau kegiatan lainnya.